

BAB 1

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menurut Spence (1973) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan merupakan hal yang penting, karena jika terus dan tidak ada penjelasan dari pihak perusahaan membuat pihak yang memiliki kepentingan (investor maupun calon investor) sulit mendapatkan informasi serta memiliki keraguan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2011) mengemukakan bahwa informasi mengenai kondisi suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi beberapa pihak, karena informasi tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan mendatang. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi mengenai suatu perusahaan. Biasanya perusahaan mengeluarkan sinyal dalam bentuk laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting bagi para pihak luar dalam melihat kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Untuk itu, manajemen perlu memberikan informasi bagi pihak luar yang memiliki kepentingan (investor maupun calon investor).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai baik akan memberikan sinyal pada pasar dengan harapan pasar akan melihat perusahaan tersebut dengan baik, sehingga dapat membandingkan dengan perusahaan yang buruk. Sinyal tersebut dapat dinilai sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk

(bad news) oleh pihak luar. Apabila perusahaan mendapatkan kenaikan laba setelah mengeluarkan sinyal maka sinyal tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik, sebaliknya jika setelah mengeluarkan sinyal, perusahaan mendapatkan penurunan laba maka sinyal tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang buruk. Sinyal yang baik dapat memberikan gambaran kepada pihak luar mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan mendatang, sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada investor dalam keputusan investasinya (Harjito, 2012).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Menurut (Safitri, 2018), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Menurut Putri (2015), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

Nilai perusahaan merupakan total nilai dari harga pasar baik utang-utang perusahaan maupun saham perusahaan. Nilai pasar utang perusahaan merupakan

nilai yang selaku berubah berdasarkan kondisi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan sebuah prestasi yang dicapai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya (Fitriani, 2017).

2.1.2.1 Tipe-Tipe Nilai Perusahaan

Empat tipe nilai perusahaan dalam penelitian Safitri (2018) yaitu:

1. Nilai likuiditas

Nilai likuiditas merupakan nilai yang dapat direalisasikan apabila sebuah atau seluruh aktiva perusahaan dijual terpisah dari organisasi.

2. Nilai Berjalan

Nilai berjalan adalah nilai perusahaan sebagai badan usaha yang masih beroperasi. Jika nilai perusahaan berjalan melebihi nilai likuiditas maka perbedaannya disebut nilai pasar organisasi.

3. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan berdasarkan catatan-catatan akuntansi perusahaan. Nilai perusahaan meliputi nilai buku hutang dan nilai buku saham.

4. Nilai Pasar

Nilai pasar perusahaan merupakan nilai pasar baik komponen hutang maupun komponen saham perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan (Weston & Thomas, 2015). Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
2. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
3. Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Menurut Sulasmiyati dan Wirajayanti (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham di pasar saham dimana harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap perusahaan sehingga perusahaan dianggap baik karena sudah percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut sehingga prospek perusahaan yang positif di masa depan bagi perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa Sjahrial,

(2015). Menurut Sulasmiyati & Wirajayati, (2016) pada tiap perusahaan, struktur modal ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, rencana strategis pemilik serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan status perusahaan.

Bagi perusahaan berstatus belum perseroan terbatas dan tertutup pada umumnya mengandalkan pendanaan dari modal sendiri (*equity*) dan atau hutang pada pihak ketiga. Perusahaan berstatus terbuka (*go public*), memiliki akses pendanaan yang lebih luas dengan pertimbangan sahamnya dapat dijual kepada masyarakat luas.

Dalam penelitian yang kemukkan oleh Harjito, (2012) memperkenalkan model teori struktur modal secara sistematis, dan atas dasar penelitian yang terus – menerus. Perlu diketahui bahwa memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Tidak ada pajak
- b. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.
- c. Informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya
- d. EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.

2.1.3.1 Sumber Dana Perusahaan

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana, yaitu dana dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Menurut Fitriani dan Hanafi (2017) sumber dana perusahaan atau modal sendiri yang didapat berupa antara lain:

- a. laba yang ditahan
- b. penyutusan karena menurut pengertian manajemen keuangan merupakan dana yang dicadangkan/disisihkan setiap tahun dari aktiva tetap untuk pada waktunya nanti dapat membeli aktiva tetap penggantinya.
- c. Putusan investasi artinya keputusan penggunaan dana tersebut untuk proyek yang menguntungkan perusahaan: apakah dalam bentuk aktiva lancar: kas, efek yang dapat dicairkan/diperjualbeli piutang, persediaan ataukah dalam bentuk aktiva tetap bangunan baik bangunan kantor atau pabrik, mesin-mesin dan lain-lain.
- d. Putusan kebijakan dividen yaitu putusan pembayaran dividen atau pembayaran kembali obligasi ini semuanya dapat dikembangkan melalui pasar modal.

2.1.3.2 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Menurut Rahmawati (2017) terdapat empat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu :

- a) Risiko bisnis, atau tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.
- b) Posisi pajak perusahaan, alasan utama menggunakan utang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena perhitungan penyusutan, bunga pada utang yang beredar saat ini, atau kerugian pajak yang dikompensasi ke muka, maka tambahan utang tidak banyak memberi manfaat sebagaimana yang dirasakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.
- c) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.
- d) Konservatisme atau agresivitas manajemen, sebagai manajer lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapat berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur ataupun pemasok (Mahendra, 2017).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayarkan deviden kepada para pemegang saham tepat pada waktunya. Pembayaran deviden yang tepat waktu diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang terdapat pada perusahaan (Ayu, 2016).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang banyak dalam membiayai aktivitas suatu perusahaan. semakin banyak ukuran suatu perusahaan, kecenderungan menggunakan modal dari hutang akan semakin besar juga untuk menunjang operasional perusahaannya. Semakin besar ukuran atau skala

perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Tauke dan Joy, 2017).

Ukuran perusahaan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan sustainability report. Sustainability report akan mengungkapkan bagaimana tanggungjawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan (Mahendra, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alfredo Mahendra, Universitas Udayana (2017) "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI".	Variabel Independen : X1 : likuiditas X2 : <i>leverage</i> X3 :profitabilitas Variabel Dependen Nilai Perusahaan. Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang	Parsial : X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

		<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Metode <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>perusahaan.</p> <p>Simultan :</p> <p>X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
2.	<p>I Gede Bagus Angga Pratama, Universitas Udayana, Bali (2017)</p> <p>“Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. (studi kasus pada perusahaan <i>food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014)”</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 : <i>Leverage</i></p> <p>X3 : Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan <i>food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 dengan Metode <i>Path Analysis</i></p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Simultan :</p> <p>. X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	<p>Putri Yuliana Tauke, Universitas Sam Ratulangi Manado (2017)</p> <p>“Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada <i>real estate and property</i> terdaftar di BEI tahun 2012- 2015”.</p>	<p>- Variabel Independen :</p> <p>X1: ukuran perusahaan</p> <p>X2 : struktur modal</p> <p>X3 : profitabilitas</p> <p>X4 : likuiditas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel</p>	<p>Parsial :</p> <p>X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

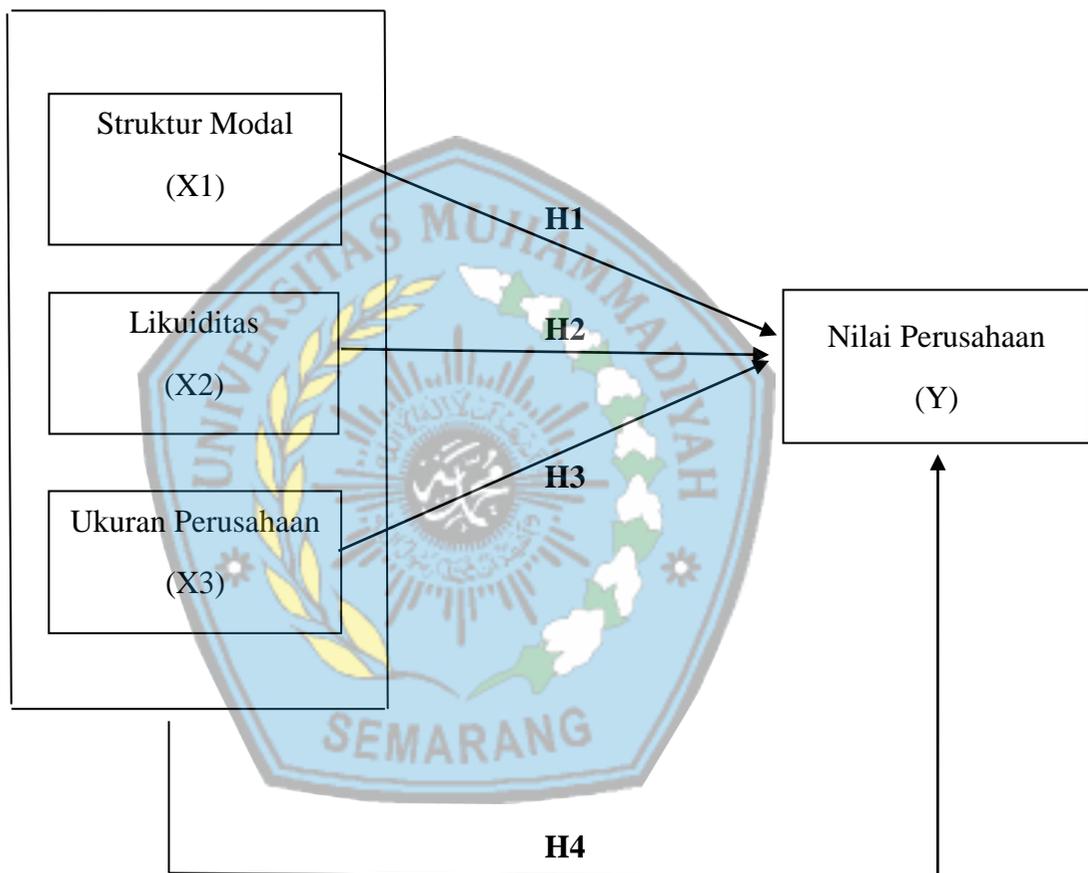
		<p>Penelitian: Perusahaan pada real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015 dengan Metode <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>perusahaan</p> <p>X4 tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Simultan : X1, X2 dan X3 Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	<p>Ayu Sri Marhata Dewi, Universitas Udayana, Bali (2016) “Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2009 – 2011)”</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011</p>	<p>Parsial : X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Simultan : X2, X1 berpengaruh positif dan signifikan dan X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	<p>Bhekti Fitri Prasetyo, Universitas Negeri Surabaya (2016) “Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, <i>price earning ratio</i>, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”.</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Price Earning Ratio</i> X4 : Profitabilitas</p> <p>Variabel</p>	<p>Parsial : X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai</p>

		<p>Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan Metode <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>perusahaan</p> <p>X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Simultan :</p> <p>X1, X3 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--



2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Hubungan Antar Variabel Y dan X



Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat diilustrasikan bahwa ketiga variabel bebas (X) yaitu Struktur modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh simultan dan parsial terhadap variabel terikat (Y) yaitu Nilai perusahaan pada perusahaan *real property and estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

2.4 Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real property and estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

2.4.1 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio struktur modal digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Wijaya, 2015).

Penelitian Tauke (2017) dan Dewi (2016) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real property and estate* yang terdapat di BEI tahun 2013-2018.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Curent ratio yang merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Curent ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Mahendra, 2017). Menurut Sitangga (2014) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* maka kinerjanya dianggap semakin baik, yang kemudian berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Penelitian Dewi dan Wirajayati (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pembayaran deviden kepada para pemegang saham dengan ini dapat meningkatnya likuiditas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini membuktikan apabila investor akan tertarik kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real property and estate* yang terdapat di BEI tahun 2013-2018.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan ukuran perusahaan adalah logaritma natural (Ln) yang merupakan rata-rata dari total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat (Pratama, 2016).

Penelitian Tauke (2017) dan Dewi (2016) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real property and estate* yang terdapat di BEI tahun 2013-2018.

2.4.4 Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, selain untuk mencapai tujuan memakmurkan pemilik perusahaan dan juga menarik minat

investor dalam menanam saham. Dimana nilai perusahaan dilihat oleh investor untuk menilai seberapa kompeten perusahaan tersebut dan sejauh apa perusahaan tersebut dapat maju untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat menghasilkan timbal balik yang baik untuk para investor.

Menurut Sulasmiyati dan Wirajayati, (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan diatas, secara parsial masing-masing variable penelitian berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut:

H₄ : Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan *real property and estate* yang terdapat di BEI tahun 2013-2018.